

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika kelompok musik jalanan Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika perjalanan kelompok musik jalanan D'Canggikustik dalam mempertahankan eksistensinya selama kurang lebih tujuh tahun di kawasan Malioboro dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kelompok Bruce Tuckman, yaitu *forming*, *storming*, *norming*, *performing*, dan *adjourning*.

Pada tahap *forming*, D'Canggikustik terbentuk dari hubungan sosial anggota yang berasal dari komunitas Girli (Keluarga Pinggir Kali). Kedekatan yang telah terjalin sejak lama menjadi dasar terbentuknya kelompok dan mempermudah proses pembagian peran serta pembentukan identitas kelompok.

Pada tahap *storming*, kelompok menghadapi berbagai tantangan, seperti pandemi COVID-19, perubahan kebijakan penataan musisi jalanan di Malioboro, perkembangan teknologi digital, serta perubahan anggota akibat meninggal dunia. Berbagai kondisi tersebut menjadi ujian bagi keberlangsungan kelompok.

Pada tahap *norming*, D'Canggikustik mampu menyesuaikan diri dengan aturan pemerintah, memperoleh legalitas melalui Nomor Induk Kebudayaan (NIK), menetap pada satu titik pertunjukan, serta membangun sistem kerja yang didasarkan pada solidaritas, kerja sama, dan pengelolaan kelompok yang lebih teratur.

Pada tahap *performing*, kelompok berhasil menunjukkan kinerja yang stabil melalui pembagian peran yang jelas, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, hubungan yang baik dengan pemerintah dan penonton, serta konsistensi dalam

mempertahankan kualitas pertunjukan. Faktor-faktor tersebut menjadi modal utama yang membuat D'Canggikustik tetap eksis di tengah persaingan musik jalanan dan perubahan kondisi sosial.

Sementara itu, tahap *adjourning* belum terjadi karena D'Canggikustik masih aktif hingga saat ini. Namun, kemungkinan menuju tahap tersebut tetap ada apabila terjadi perubahan kebijakan pemerintah, kehilangan lokasi pertunjukan, atau faktor eksternal lainnya yang memengaruhi keberlangsungan kelompok.

Dengan demikian, eksistensi D'Canggikustik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan musikal, tetapi juga oleh solidaritas antaranggota, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, serta hubungan yang baik dengan lingkungan sosial dan pemerintah. Faktor-faktor tersebut menjadi kunci utama yang membuat D'Canggikustik mampu bertahan sebagai kelompok musik jalanan di kawasan Malioboro hingga saat ini.

B. Saran

Keberadaan kelompok musik jalanan seperti D'Canggikustik menunjukkan bahwa musik jalanan tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga bagian dari aktivitas budaya di kawasan Malioboro. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dan pengelola kawasan sangat diperlukan agar keberlangsungan kelompok musik jalanan tetap terjaga. Penataan kawasan Malioboro sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek ketertiban ruang publik, tetapi juga mempertimbangkan keberadaan musisi jalanan sebagai bagian dari daya tarik budaya dan wisata di Yogyakarta. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui pembinaan yang berkelanjutan,

penyediaan ruang pertunjukan yang jelas, serta pemberian fasilitas yang dapat menunjang aktivitas berkesenian para musisi jalanan.

Selain dukungan dari pihak luar, D'Canggikustik juga perlu terus menjaga solidaritas dan komunikasi antaranggota agar kelompok dapat tetap bertahan di tengah berbagai perubahan. Kemampuan kelompok dalam beradaptasi terhadap perkembangan zaman perlu terus ditingkatkan, terutama dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi dan dokumentasi pertunjukan. Pemanfaatan platform digital seperti TikTok, Instagram, dan YouTube dapat menjadi cara untuk memperluas jangkauan audiens sekaligus memperkenalkan musik jalanan Malioboro kepada masyarakat yang lebih luas.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada dinamika perkembangan satu kelompok musik jalanan di kawasan Malioboro. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan membahas aspek lain, seperti strategi ekonomi musisi jalanan, pengaruh media digital terhadap perkembangan musik jalanan, ataupun hubungan antara musik jalanan dan pariwisata budaya di Yogyakarta. Dengan adanya penelitian lanjutan, diharapkan kajian mengenai musik jalanan dapat berkembang lebih luas dan menjadi bagian penting dalam penelitian seni dan budaya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin. (2024). Eksistensi Seniman Jalanan di Dalam Area Wisata Centre Point of Indonesia di Kota Makassar. *NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional*, 1(1), 1–14. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/nov/article/view/2952>
- Cresswell, W. J. (2014). *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*. Sage Publication, Inc.
- Faluti, M. Z., Baiquni, M., & Priyambodo, T. K. (2022). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Wisatawan Terhadap Pertunjukan Musik Angklung Malioboro Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan Vol*, 6(2), 151.
- Kartono, D. T. (2018). Orkhestra jalanan di kota: Tentang menjadi pengamen, organisasi sosial dan eksistensi dalam kehidupan kota. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 59–72.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Kusumowardani, Dian. (2022). “Teras Malioboro dan Pasar Bringharjo dengan Gaya Indische dalam Sumbu Filosofi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Ismetek*, Vol. 14, No. 1, hlm. 84–88.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Mukminin, M. S., & Iryani, E. (2024). Representasi Kota Yogyakarta Dalam Lirik Lagu: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 134–148.
- Nathaniella, D. (2023). Strategi bertahan hidup musisi jalanan angklung arieska jogja di jalan malioboro, yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Sosiologi: Sorot*, 3(1). https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/101199?utm_source=chatgpt.com
- Noviyanti, N., & Soepriyanto, G. (2010). Optimalisasi Soft Skill Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Melalui Effective Team Building: Pendekatan Eksperimental. *Binus Business Review*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21512/bbr.v1i1.1021>
- Satria, E. (2023). *Dinamika perkembangan seni Sholawat Emprak Pondok Pesantren Budaya Kaliopak*. Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sitio, A. A. (2025). MODIFIKASI STRATEGI KREATIF PENGAMEN TUNANETRA DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL: STUDI KASUS: PENGAMEN TUNANETRA DI JALAN MALIOBORO YOGYAKARTA. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 25(1), 79–87.